

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT  
CABANG KAMPUNG LALANG  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MAYA RIZKY  
12 833 0178**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT  
CABANG KAMPUNG LALANG  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh :**

**MAYA RIZKY  
12 833 0178**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2016**

**Judul : Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Cabang Kampung Lalang Medan**

**Nama Mahasiswa: MAYA RIZKY**

**No. Stambuk : 12 833 0178**

**Program Studi : Akuntansi**

**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Hj. Sari Bulan Tbn, SE, MMA)**

**(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**

**(Linda Lores, SE, Msi)**

**(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)**

**Tanggal Lulus : 2016**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT Cabang Kampung Lalang Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan CAR dengan nilai signifikan 0,002 nilai ini lebih kecil dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 3,404 dan dengan menggunakan tabel t, diperoleh t tabel sebesar 1,688, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ( $3,404 > 1,692$ ) yang berarti CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. BOPO dengan nilai signifikan 0,586 nilai ini lebih besar dari 0,05 sedangkan t-hitung adalah 0,550 dan dengan menggunakan tabel t-, diperoleh t tabel sebesar 1,692, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel ( $0,550 < 1,693$ ) yang berarti BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Uji f dimana nilai f hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ( $5,838 < 3,28$ ) dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan BOPO (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel ROA, sedangkan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa bahwa variabel CAR dan BOPO (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel ROA.

**Kata Kunci : CAR, BOPO, ROA.**

## KATA PENGANTAR

*Allahamdulillahi rabbil aalamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Sumut Cabang Kampung Lalang Medan”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan.

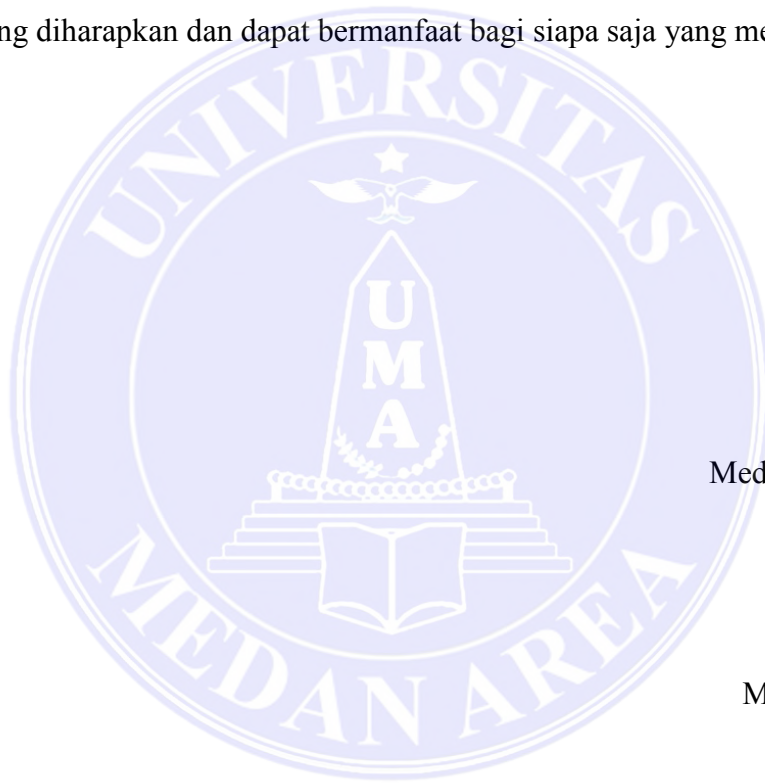
Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang senantiasa memberikan do'a yang tulus, memotivasi serta pengorbanan moril dan materi yang tak terhingga untuk keberhasilan penulis, semoga apa yang diberikan oleh orang tua penulis dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Medan area.
3. Ibu Linda Lores, SE, Msi, Ketua Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Sari Bulan Tbn, SE, MMA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan pertimbangan, arahan, dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah memberikan pertimbangan, arahan, dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, MMA, Ak, selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan masukan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Moh. Idris Dalimunthe, SE, Msi Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Segenap dosen pengajar Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Medan Area yang telah membagi ilmu, dan membantu penulis.
9. Kedua Orang tua yang saya sayangi khususnya Ayah dan Alm. Ibunda saya serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendokan penulis.
10. Seluruh Karyawan dan Staff PT. Bank Sumut yang memberikan kemudahan dalam pengambilan data.

11. Teman – teman yang luar biasa dan seluruh Mahasiswa Jurusan Ekonomi angkatan Tahun 2012.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memenuhi maksud dan tujuan yang diharapkan dan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukan.



Medan, 2016

Penulis,

MAYA RIZKY

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Teori – Teori	
1. Pengertian Capital Adequacy Ratio .....	6
2. Jenis – Jenis Modal .....	8
3. Perhitungan dan Formula Capital Adequacy Ratio ..	11
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio .....	12
5. Pengertian dan Tujuan Efisiensi Operasional .....	13
6. Perhitungan Efisiensi Operasional .....	16



7. Pengertian Profitabilitas .....	16
8. Perhitungan Profitabilitas .....	21
9. Hubungan Capital Adequacy Ratio, Efisiensi Operasional dengan Profitabilitas .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	24
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Defenisi Operasional .....	31
D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Selisih Perbandingan CAR, BOPO dan ROA .....	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian .....	30
Tabel IV.1 Laporan Posisi Keuangan .....	49
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi .....	50
Tabel IV.3 Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ...	51
Tabel IV.4 Uji Normalitas .....	52
Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas .....	56
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi .....	58
Tabel IV.7 Regresi Linear Berganda .....	59
Tabel IV.8 Uji t parsial .....	61
Tabel IV.9 Koefisien Determinasi .....	62
Tabel IV.10 Uji F .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar IV.2 Stuktur Organisasi .....	44
Gambar IV.3 Grafik Histogram CAR .....	53
Gambar IV.4 Grafik Histogram BOPO .....	53
Gambar IV.5 Normal Q-Q Plot CAR .....	54
Gambar IV.6 Normal Q-Q Plot BOPO .....	55
Gambar IV.7 Uji Heteroskedastisitas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel T .....	67
Tabel F .....	70



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok dari industri perbankan sedangkan menyediakan jasa-jasa lainnya merupakan kegiatan pendukung.

Setiap bank menginginkan laba yang tinggi dengan memiliki *Return Of Asset* (ROA) yang tinggi dan memenuhi standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik senantiasa di harapkan dengan sepenuh hati. Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank tentu saja memiliki keterkaitan dengan baiknya kinerja manajemen suatu bank.

Untuk itu, manajemen Bank Sumut bekerja keras memperkuat fondasi kinerja bisnis dan kualitas pelayanan serta memperkuat jasa pelayanan publik (*public service bank*) melalui kemitraan yang hasilnya diharapkan memberikan *impact* kepada seluruh *stakeholder* sehingga terbangun kesejahteraan bersama. Setiap langkah menjadi rekam jejak sejarah yang membingkai ketulusan hati Bank Sumut untuk melayani, membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

Ada beberapa karakter khusus yang dimiliki Bank Sumut untuk meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan meningkatkan jasa layanan seperti layanan pembayaran dana manfaat pensiun (Dapenbun), layanan penerimaan gaji, Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

melalui *fitur one to many*, layanan uang elektronik Bank Sumut yang menggunakan *platform t-money* PT. Telkom Indonesia yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan pembelian dengan nama produk Sumut *Electronic Payment and Purchase* (SEPP), layanan penerimaan setoran pembayaran air PDAM khusus masyarakat pelanggan PDAM, layanan penerimaan setoran pembayaran tagihan telepon untuk pelanggan Telkom secara *on line*, layanan penerimaan setoran pembayaran tagihan listrik untuk pelanggan PLN secara *on line* dan masih banyak lagi.

Guna mengantisipasi perkembangan lingkungan bisnis yang ada, Bank Sumut telah menetapkan kebijakan strategis yang ditunjukkan untuk menciptakan kinerja yang berkelanjutan. Kebijakan strategis memegang peranan penting dalam pelaksanaan sebuah keputusan untuk menentukan tujuan dan cara terbaik mencapai tujuan. Karena itu, Bank Sumut senantiasa mencermati perubahan lingkungan bisnis dan perbankan yang terjadi, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko (*risk talking*). Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusono, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA dengan meningkatkan ROA, maka bank akan mampu menghadapi persaingan. Besar profitabilitas dipengaruhi oleh permodalan bank, dalam menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR). Laba merupakan indikator suatu lembaga keuangan berhasil atau tidak dalam menjalankan bisnis yang dijalankan. Jika tidak tercapai menjadi indikator, maka jajaran direksi pada PT. Bank Sumut sudah gagal dalam menjalankan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ditampilkan tabel perbedaan antara CAR, BOPO dan ROA.

**Tabel I.1**  
**Selisih Perbedaan CAR, BOPO dan ROA**

KETERANGAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
CAR	14,90	14,73	16,64
BOPO	53,50	58,37	49,17
ROA	4,975	3,890	5,014

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut Cabang Kampung Lalang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Cabang Kampung Lalang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah : “Untuk membuktikan adanya pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut Cabang Kampung Lalang”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna untuk mengaplikasi atau mempraktekkan teori – teori yang diperoleh selama masa perkuliahan serta memperoleh kesempatan untuk lebih memperluas dan memperdalam wawasan dalam bidang manajemen dengan cara mempraktekkan langsung pada instansi/perusahaan.

### **2. Bagi Perusahaan**

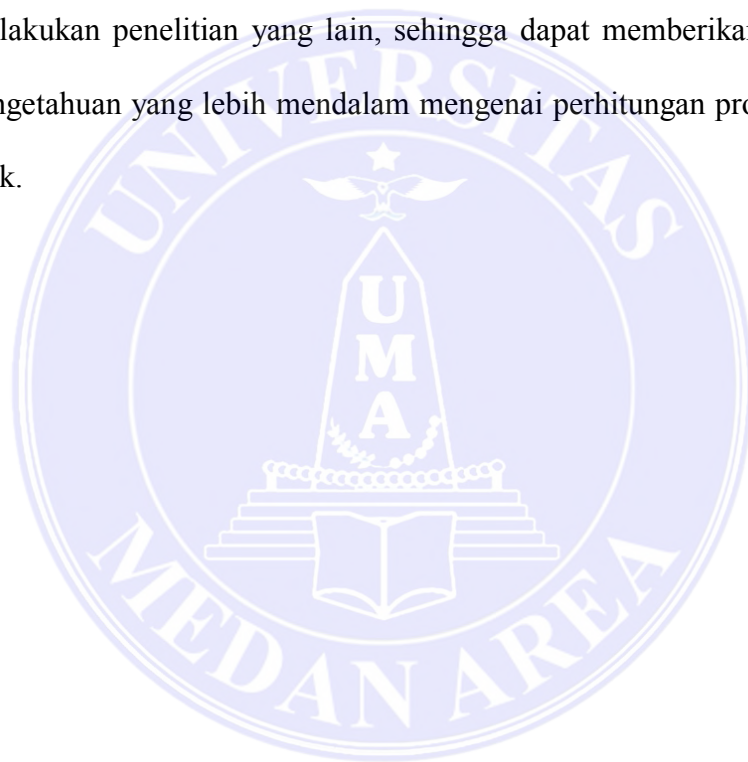
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan – masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. dan dari



hasil tersebut dapat digunakan untuk keperluan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan sektor perbankan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas yang optimal.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lain, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perhitungan profitabilitas yang baik.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori – Teori

##### 1. Pengertian Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/asset produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:573).

CAR ini cukup terkenal di masyarakat awam, karena sering disebut – sebut dimedia masalah perbankan. Berapapun besarnya CAR sebuah bank, tidak akan mampu menjamin “kemampuan” sebuah bank untuk mengatasi masalah jika *loan problemnya* sudah tidak terkontrol. CAR diukur dengan membagi modal dengan aset tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian - kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang beresiko.

Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara, untuk itu perlu diadakan pengawasan pembinaan usaha agar usaha bank dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembinaan dan pengawasan bank menurut pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, yaitu : Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Definisi rasio kecukupan modal menurut Gozali (2012) adalah angka rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank. Rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aset tertimbang bank yang dinilai menurut risiko. Semakin besar angka ini, semakin besar pula banknya. Idealnya, angka CAR lebih dari 8%.

Menurut Rivai, et.al (2012) langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank sebagai berikut :

- a. ATMR aset neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal tiap-tiap aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari tiap-tiap pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aset administrasi dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari tiap-tiap pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aset neraca + ATMR administratif.

- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
- e. Hasil perhitungan rasio di atas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum, yakni sebesar 8%.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak. Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

## 2. **Jenis – Jenis Modal**

Modal merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk diperhatikan apabila suatu entitas ekonomi akan mendirikan usaha. Semakin besar nilai modal yang dimiliki maka entitas tersebut dapat memulai usahanya dengan baik, seperti melaksanakan kegiatan operasionalnya dan pengembangan skala usahanya, demikian pula dengan perbankan. Seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum atau kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Tujuan ditetapkannya modal minimum bank adalah untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko - risiko kerugian dari aset yang mengandung risiko. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank tercermin pada capital adequacy ratio (CAR).

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Capital menurut Rivai, et.al (2012) berfungsi untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan fondasi bagi bank.

Menurut Taswan (2008) capital atau modal terdiri dari :

**a) Modal inti**

Definisi modal inti menurut Taswan (2008) adalah modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari :

1. Modal disetor dapat berupa saham biasa atau saham preferen. Pada saham biasa, bank memiliki kewajiban untuk memberikan dividen pada setiap akhir tahun berdasarkan rapat umum pemegang saham. Pada saham preferen, pembagian dividennya akan didahulukan sebelum membayar dividen saham biasa.
2. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
3. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

4. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
5. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
6. Laba tahun lalu, yaitu laba tahun - tahun lalu setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.
7. Laba tahun berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak, laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

**b) Modal pelengkap**

Menurut Taswan (2008) modal pelengkap terdiri dari cadangan - cadangan yang dibentuk dan tidak berasal dari laba, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Modal pelengkap, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk

menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari sebagian atau seluruh aktiva produktif yang tidak diterima kembali.

3. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, dan pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
4. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi persyaratan seperti terdapat perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, jangka waktu pinjaman minimal 5 tahun, dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari BI.

### **3. Perhitungan dan Formula Capital Adequacy Ratio**

Bank for international settlements (B.I.S) menetapkan ketentuan dan perhitungan Capital Adequacy Ratio yang harus diikuti oleh bank – bank seluruh dunia, sebagai suatu level dalam permainan kompetisi yang fair dalam pasar keuangan global. Formula yang ditentukan oleh B.I.S adalah “*ratiominimum 8 persen permodalan terhadap aktiva yang mengandung resiko*”. Ketentuan 8% (CAR) sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank, dibagi dalam 2 bagian, yaitu :

- a. 4% modal inti (tier 1) yang terdiri dari shareholder equity, preferred stock dan free reserves.
- b. 4% modal inti (tier 2) yang terdiri dari subordinate debt, loan loss provisions, hybrid securities dan revaluation reserves.

Rumus perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio

Dari formula perhitungan CAR di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada: (a) jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya, (b) kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, (c) total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva maka semakin bertambah pula risikonya, (d) struktur posisi kualitas permodalan bank, dan (e) kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba (Widjanarto, 2013:165).

Selain itu menurut Widjanarto, posisi CAR dapat ditingkatkan/diperbaiki antara lain dengan (1) memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan, (2) jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang, (3) fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan



pinjaman ada baiknya dibatasi, (4) komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi, (5) penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak, (6) posisi aset tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan, dan (7) menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go publik*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

#### **5. Pengertian dan Tujuan Efisiensi Operasional**

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut. Sebuah bank dituntut untuk memperhatikan masalah efisiensi karena meningkatnya persaingan bisnis dan standar hidup konsumen. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha.

Masalah efisiensi dirasakan semakin penting pada saat ini dan masa mendatang karena adanya permasalahan yang mungkin timbul sebagai akibat kompetisi usaha yang bertambah ketat, dan meningkatnya mutu

kehidupan yang berakibat pada meningkatnya standar kepuasan konsumen. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Kuncoro, 2012:569).

Analisis rasio efisiensi operasional menurut Siamat (2013:251-253) menggunakan perhitungan :

- a) Biaya operasional, yaitu semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya (premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung/kantor dan alat-alat lainnya, dan biaya pemeliharaan gedung/kantor).
- b) Pendapatan operasional yaitu semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank tersebut antara lain hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya (dividen yang diterima dari saham yang dimiliki).

Indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank menurut Info Bank (2005:22) meliputi:

- a) Net Interest Margin (NIM), adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif, dan
- b) Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional, yaitu membandingkan antara biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan usaha bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh dari kegiatan usaha bank.

Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga. Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari interest income (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain (Dendawijaya, 2013:121).

## 6. Perhitungan Efisiensi Operasional

Menurut Rivai, et.al (2012) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan laporan laba rugi pos nomor 2 (beban bunga). Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan laporan laba rugi pos nomor 1 (pendapatan bunga).

## 7. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2011:35). Dan menurut Munawir (2011:65), profitabilitas ialah keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba tertentu dengan menggunakan aktiva yang tertentu pula. Profitabilitas diukur dengan rasio antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan. Dan dalam penelitian ini profitabilitas yang akan diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi harga saham bank tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2013:120).

Beberapa indikator untuk menentukan profitabilitas menurut Susilo (2010:32) adalah: (1) ROA, adalah perbandingan antara keuntungan dengan nilai total asetnya, dan (2) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh bank dengan total modal sendiri. Menurut Muljono dalam Enderayanti (2015:29) perubahan rasio ROA ini dapat disebabkan karena, antara lain (1) lebih banyak asset yang digunakan, hingga membuat *operating income* dalam skala yang lebih besar, (2) adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi, (3) adanya kenaikan tingkat bunga secara umum, dan (4) adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset produktif.

Sedangkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah (a) masyarakat, (b) pemegang saham, (c) perpajakan, (d) pemerintah, (e) karyawan dan (f) manajemen bank.

Masyarakat berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank karena bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya dan terjamin akan kerahasiaannya. Oleh karena itu, dalam rangka melindungi kepentingan para peminjam dana di suatu bank, maka pemerintah melalui Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk mengumumkan perhitungan laba ruginya di media cetak. Dengan diumumkan neraca dan laporan keuangan lainnya di media cetak secara meluas, maka bonafiditas dari bank-bank yang bersangkutan dapat diketahui dengan mudah, hingga dengan demikian seorang calon debitur akan memilih bank mana yang akan membiayai proyeknya. Begitu juga bagi seseorang yang akan melaksanakan transaksi dengan luar negeri akan dapat memilih bank yang tepat. Dari laba / rugi yang diumumkan dengan dihubungkan dengan pos-pos neraca (pasiva dan aktiva), masyarakat umum juga akan mampu membuat perhitungan secara kasar tentang tingkat efisiensi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatannya.

Untuk kepentingan pemegang saham, sebagian bank-bank di Indonesia pada saat ini dimiliki oleh kelompok yang terbatas antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah dan sekelompok individu pengusaha dan setelah itu segelintir bank yang *go public*. Sehingga kepentingan para pemilik disini

belum dapat diukur dengan jumlah deviden yang akan diterima dari saham-saham yang dimilikinya, tetapi penilaiannya banyak terbatas apakah manajemen yang mengelola bank-bank tersebut telah sukses atau tidak. Jika dianggap tidak memuaskan maka ada kemungkinan manajemen yang ada akan segera diganti dan sebaliknya ini biasanya terjadi pada bank-bank pemerintah. Sedangkan bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh lembaga atau individu swasta tentu penilaiannya akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan *group-group* usahanya, serta pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang telah digariskan oleh pimpinan dari *group* yang bersangkutan.

Tingkat profitabilitas bagi kepentingan perpajakan dimaksudkan agar dengan mempelajari laporan-laporan keuangan yang telah diumumkan maka pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank karena pemerintah menganggap bank sebagai kesatuan usaha yang vital dengan tugas untuk membantu mengatur kegiatan perekonomian negara pada umumnya dan kegiatan moneter pada khususnya. Bank-bank terutama bank pemerintah merupakan alat untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang moneter. Mengingat kedudukannya strategis tidaklah

mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun swasta dalam hal penentuan CAR atau rasio kecukupan modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank.

Karyawan juga berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Para karyawan tentu sangat berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan dimana ia bekerja, karena dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya maupun pembagian laba atau bonus yang akan diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja. Bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat para karyawan tersebut merupakan faktor produksi yang utama.

Untuk kepentingan manajemen bank sendiri yaitu dalam mengelola bank yang bersangkutan, para pejabat bank perlu mengatur posisi likuiditasnya. Berapa besar tingkat likuiditas yang perlu dipertahankan agar tetap bisa beroperasi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Di samping itu, untuk mengatur semaksimal mungkin pemanfaatan *earning asset*-nya, serta mengatur apakah permodalan yang diperlukan telah memadai atau tidak.



## 8. Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2013:120). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya (Santoso, 2010:32) atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. ROA mencoba mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana, yang sering disebut dengan hasil pengembalian atas investasi (Return On Investment, ROI). Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Siamat, 2013:50). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing - masing tanggal 30 April 1997). Mengacu pada ketetapan Bank Indonesia, bahwa untuk perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal dkk, 2007)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **9. Hubungan Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Wibowo (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Modal yang cukup besar dari bank dapat melindungi deposan dan akan meningkatkan kepercayaan deposan terhadap bank, sehingga juga akan dapat meningkatkan profitabilitas bank bersangkutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007), Puspitasari (2009), Sudiyatno dan Suroso (2010), Pasaribu dan Sari (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi tidak efisien sehingga CAR makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap CAR.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, dan *Return Of Asset* (ROA), dapat diuraikan melalui tabel berikut ini :

**TABEL II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Tahun	JUDUL	Hasil Penelitian
1	Merkusiwati (2007)	Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO, serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA, dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
2	Nusantara (2009)	Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank.	NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara persial signifikan terhadap ROA bank go public Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
3	Koesuma Sari (2010)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap kinerja keuangan Bank umum Syariah	Hasil penelitian CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA,

		dan bank konvensional Di Indonesia.	BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank konvensional di Indonesia dan terdapat perbedaan Kinerja keuangan anatar bank umum syariah dengan bank konvensional di Indonesia.
--	--	-------------------------------------	---

Berdasarkan atas penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA). Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana periode penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 – 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, dan *Return Of Asset* (ROA).

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

CAR merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank. Modal merupakan kekuatan bank, menurut informasi rasio keuangan Bank Sumut cukup baik dengan CAR 14,46 persen, ROA sebesar 3,37 persen. Untuk kualitas aset masih menunjukkan

kondisi baik tercermin dari kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) 3,83 persen. Untuk meningkatkan profitabilitas Bank Sumut, manajemen menargetkan bisa meningkatkan CAR tahun 2016 menjadi 15 persen. Semakin baik nilai CAR, Bank Sumut bisa terhindar dari kerugian dan semakin leluasa untuk mengembangkan usaha.

## 2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Efisiensi Operasional atau biasa disebut BOPO merupakan indikator yang penting karena berbicara masalah pengendalian biaya. Bagaimana biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dilihat dari pertumbuhan kredit bank, kemampuan Bank Sumut menyalurkan kredit jauh lebih tinggi dari pada penyaluran dana pihak ketiga. Selain itu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, Bank Sumut harus meningkatkan kinerja khususnya layanan seperti membuka kantor cabang yang banyak, ATM yang lebih banyak dan layanan lain yang bisa semakin memudahkan nasabah sehingga diminati.

## 3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

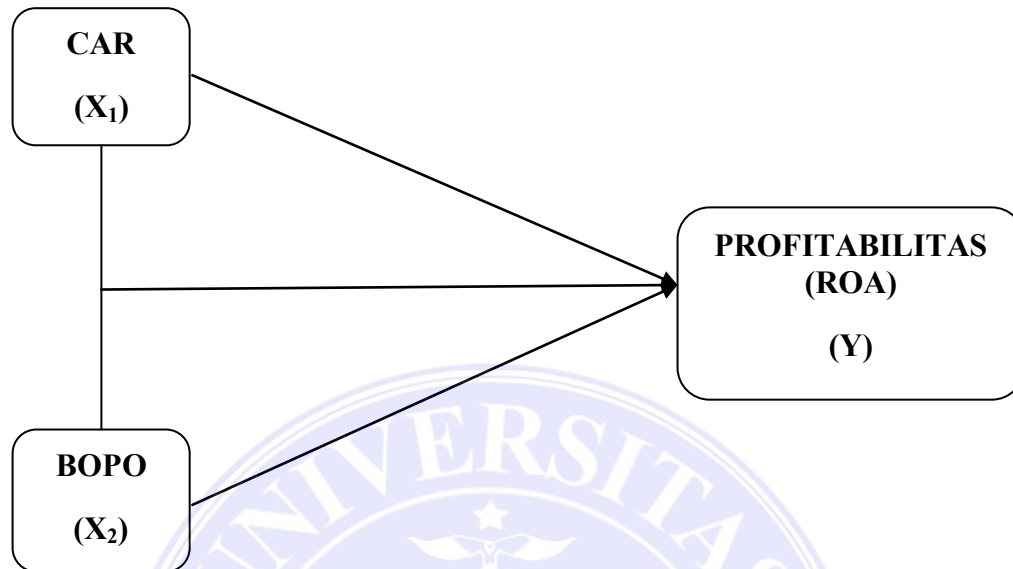
ROA memberikan gambaran tentang kemampuan bank mengoperasikan harta bank yang dipercaya kepada mereka untuk

mencari keuntungan selain itu juga dapat dijadikan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola asset dalam menghasilkan laba bagi bank.

ROA dapat juga berguna bagi manajemen bank dalam menentukan langkah apa yang seharusnya diambil karena ROA menunjukkan bagaimana penggunaan asset bank untuk mendapat laba. CAR dan BOPO juga sangat berpengaruh dalam menentukan ROA. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

BOPO mampu memprediksi kebangkrutan bank, sebab BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hubungan CAR dengan ROA adalah searah karena semakin tinggi modal maka dapat digunakan untuk menambah aktiva produktif maka pendapatan bank juga akan meningkat sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat dan ROA pun ikut naik.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dari penelitian ini dari bagan di bawah ini :



**Gambar II.1**

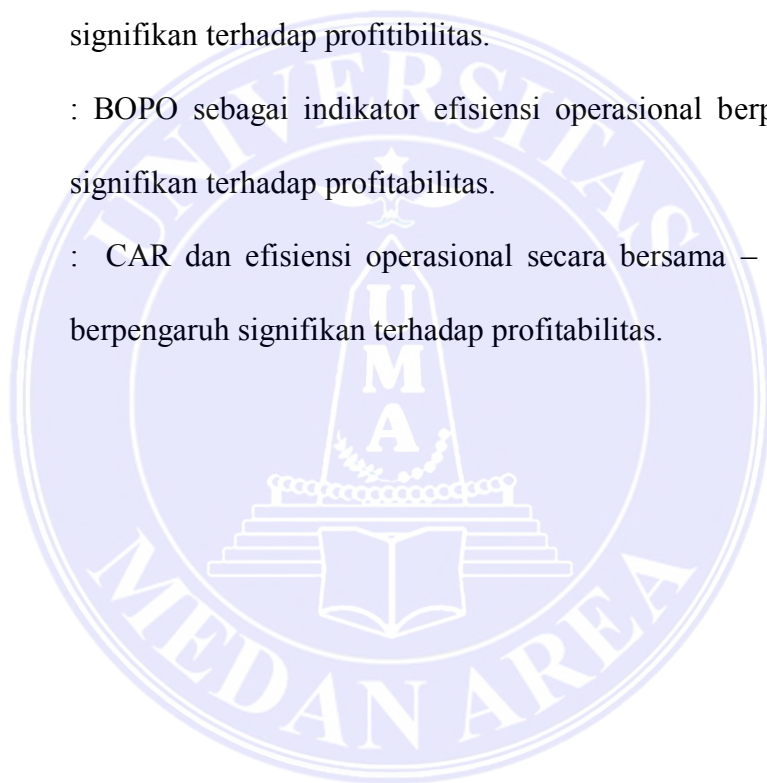
**Gambar Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menurut Nasution adalah : “Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang perlu diuji kebenarannya oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari” sedangkan menurut Sugiyono (2010:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam kalimat”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang belum diuji kebenarannya dalam bentuk kalimat mengenai hubungan antara variable yang belum terbukti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : CAR sebagai indikator kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>2</sub> : BOPO sebagai indikator efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>3</sub> : CAR dan efisiensi operasional secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas ( $x$ ) dengan variabel terikat ( $y$ ) dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Sumut Kantor Cabang Kampung Lalang Jl. Jend. Gatot Subroto No. 556 AB – 20127 Telepon : 061- 8463523.

##### **3. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian direncanakan dari bulan Juli 2016 sampai dengan Oktober 2016. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut dibawah ini.

**TABEL III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2016			
		Juli	Agust	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul skripsi				
2	Pembuatan proposal				
3	Bimbingan proposal				
4	Seminar proposal				
5	Pengumpulan data dan analisis data				
6	Penyusunan dan bimbingan skripsi				
7	Seminar hasil				
8	Sidang Meja Hijau				

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2008;72) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang terkait dengan penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Sumut periode 2013 - 2015.

## 2. Sampel

Menurut Sugiono (2008;73) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Sumut periode 2013 – 2015.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Capital Adequacy Ratio

Dalam penelitian ini CAR sebagai variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya variabel dependen (terikat). Secara umum, CAR digunakan sebagai indikator kecukupan modal minimum pada Bank Sumut. Adapun perhitungan dan formula perhitungannya yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 2. Efisiensi Operasional

Dalam penelitian ini efisiensi operasional sebagai variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya variabel dependen (terikat). Efisiensi operasional merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber / biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan pada Bank Sumut. Adapun formula dan perhitungan efisiensi operasional (BOPO) yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 3. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Profitabilitas diproksikan dengan nilai *Return Of asset* yang diberi simbol ROA. ROA menunjukkan rasio antara laba bersih terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang tercapai dan semakin baiknya bank dari segi penggunaan aset. Adapun formula perhitungannya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan seperti laporan posisi keuangan perusahaan.

### **2. Sumber data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk kepentingan ini, penulis menggunakan langsung beberapa cara yaitu :

1. Teknik wawancara, yaitu dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan.
2. Teknik dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan. Dokumen tersebut adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013 - 2015 berupa laporan keuangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2006:87), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu. Dasar pengambilan normalitas :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan asumsi normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov – Smirnov (K-S). Jika

hasil Kolmogorov – Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel dalam model regresi. Menurut Imam Ghozali uji Multikolinearitas bertujuan untuk meguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model kolerasi baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikoloniearitas dengan membuat hipotesis :

*Tolerance value* < 0.10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikoloniearitas

*Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolonearitas

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak

terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006).

#### **d. Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke obeservasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.



2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
5. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## **2. Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis ( $H_a$ ) metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, karena menyangkut dua buah variable independen dan satu buah variable dependen. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Prifitabilitas (ROA)

a = konstanta

X<sub>1</sub> = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X<sub>2</sub> = Efisiensi Operasional (BOPO)

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Capital Adequacy Ratio

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Efisiensi Operasional

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan pengujian koefisien regresi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai b bernilai positif maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh positif CAR dan BOPO terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dalam persamaan  $Y = a + bX$ .
- b) Apabila nilai b bernilai negative maka hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif CAR dan BOPO terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dalam persamaan  $Y = a - bX$ .

### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi :

Berdasarkan nilai F hitung dan F table :

- Jika nilai F hitung  $>$  F table maka variabel bebas (x) berpengaruh terhadap variabel terikat (y).
- Jika nilai F hitung  $<$  F table maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS :

- Jika nilai sig  $<$  0,05 maka variabel bebas (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (y)
- Jika nilai sig  $>$  0,05 maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh signifikan variabel terikat (y).

**c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah R Square. Namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SUMUT untuk membuktikan Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian data dengan menggunakan Laporan Keuangan PT. Bank Sumut periode 2013-2015 menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya, semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Profitabilitas (ROA).

Hasil pengujian data dengan menggunakan Laporan Keuangan PT. Bank Sumut periode 2013 – 2015 menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya, semakin re

BOPON maka tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Profitabilitas (ROA).

3. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan perbankan diharapkan dapat menggunakan modalnya dengan sebaik mungkin, sehingga tidak akan ada dana yang mengendap terlalu banyak. Dengan melihat variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), diharapkan perusahaan mampu menggunakan dana sebaik mungkin guna untuk menambah keperluan untuk ekspansi perusahaan atau menanggulangi terjadinya resiko kerugian yang diakibatkan dalam pengoperasian oleh perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya, Peneliti menyarankan agar menggunakan Variabel lain selain Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Profitabilitas (ROA). Ada beberapa rasio keuangan atau variabel lain yang dapat digunakan

seperti NPL, LDR, dan NIM untuk mengetahui variabel mana yang mempengaruhi profitabilitas pada bank tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, 2013:121. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2010. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dahlan, Siamat, 2013:251-253. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Ghozali, Imam, 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2013:277. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2011:65. *Akutansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, 2011:35. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakkan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, et al. 2012. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Susilo, 2010:32. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, 2010:32. *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2008:72. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010:64. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2012:11. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Taswan, 2008. *Akutansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Veithzal, dkk, 2007. *Bank dan Financial institution management (convention dan sharia system)* Jakarta : PT. Grafindo Persada.



Widjanarto, 2013:165. *Hukum dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti.

Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.

Undang – Undang Perbankan Nomor 9/13/PBI/2007.

Undang – Undang Perbankan Nomor 10/15/PBI/2008.

Lampiran 1

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577

<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	0.68200	1.30774	<b>1.69236</b>	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

<b>40</b>	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
-----------	---------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Lampiran 2

Tabel F

Titik Presentase Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut N2	df Untuk Pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161	199	216	225	230	234	237
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,85	2,83
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,79	2,76
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,74	2,71
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,70	2,66
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,66	2,61
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,63	2,58
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,60	2,54
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,57	2,51
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,55	2,49
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,53	2,46
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,51	2,44
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,49	2,42
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,47	2,40
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,46	2,39
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,45	2,37
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,43	2,36
29	4,18	3,33	2,93	2,69	2,55	2,42	2,35
30	4,17	3,32	2,92	2,68	2,53	2,41	2,33
31	4,16	3,30	2,91	2,67	2,52	2,40	2,32

<b>32</b>	4,15	3,29	2,90	2,66	2,51	2,39	2,31
<b>33</b>	4,14	3,28	2,89	2,65	2,50	2,38	2,30
<b>34</b>	4,13	3,28	2,88	2,64	2,49	2,37	2,29
<b>35</b>	4,12	3,27	2,87	2,63	2,49	2,36	2,29
<b>36</b>	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28
<b>37</b>	4,11	3,25	2,86	2,62	2,47	2,35	2,27
<b>38</b>	4,10	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26
<b>39</b>	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26
<b>40</b>	4,08	3,23	2,84	2,60	2,45	2,33	2,25